



Peranan Nilai Nilai Pancasila Dalam Menciptakan Karakter Siswa Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Aisyiah Binjai

Muhammad Yusuf ^{1*}

^{*1}STAI Al Ishlahiyah Binjai

^{*1}email: muhammadyusuf@ishlahiyah.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received: January 14, 2023 Revised: March 22, 2023 Accepted: April 25, 2023 Available Online: May 11, 2023	The background of this research turns out to be developing capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation as well. To educate the nation's life, it is necessary to instill values .Pancasila which aims to develop the potential of students so that to be a man of faith and piety to God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and a citizen. Democratic and responsible country. The purpose of this research is to find out how the planting of Pancasila values is carried out teachers in cultivating the religious character of madrasa students know what are the obstacles faced by teachers in planting Pancasila values in growing the religious character of students. The results of this study are planting carried out by the school in cultivating the religious character of students on Pancasila values, namely by using the and approach method exemplary, and the obstacles faced by teachers in instilling values. Pancasila in cultivating the religious character of students, namely the first is the absence of awareness in children, second. Environmental Influence, third, Lack of guidance, fourth, Busy People Old.
Keywords: Pancasila values; Character; Student	
Please cite this article: Yusuf, Muhammad. (2023). Peranan Nilai Nilai Pancasila Dalam Menciptakan Karakter Siswa Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Aisyiah Binjai. Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 1 (2), 109-116	
Page: 109-116	Copyright© 2023. Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora . This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Madrasah adalah tempat untuk menuntut ilmu bagi anak didik, di lingkungan madrasah kita mendapatkan banyak pengetahuan ilmu, baik dibidang sosial, keagamaan, dan lingkungan. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang

yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku berfikir, bersikap dan berbuat. Didalam proses pembelajaran salah satunya adalah implementasi nilai-nilai pancasila. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa. Madrasah adalah tempat untuk menuntut ilmu bagi anak didik, di lingkungan sekolah kita mendapatkan banyak pengetahuan ilmu, baik dibidang sosial, keagamaan, dan lingkungan. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku berfikir, bersikap dan berbuat. Didalam proses pembelajaran salah satunya adalah implementasi nilai-nilai pancasila. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa.

Pembelajaran nilai-nilai pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena, pendidikan nilai-nilai pancasila tidak berhenti pada siswa mampu menguasai materi namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri siswa sehingga anak didik memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik.

Tiga pokok utama yang terkandung dalam pendidikan nilai, antara lain: 1) Usaha sadar dan terencana; 2) Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; 3) Memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dilatar belakangi oleh nilai-nilai pancasila yang menurun bagi anak didik, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pola tingkah laku siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai pancasila yang berlaku, yang sangat mereseahkan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat karena melakukan banyak tindakan yang merugikan orang lain seperti kurangnya toleransi, mengambil hak orang lain, tidak menghargai orang yang lebih tua melakukan bullying (tindak kekerasan), serta tidak menghargai satu sama lain.



Sebagai salah satu wujud penerapan nilai-nilai pancasila yang di berikan kepada siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, mengaitkan nilai-nilai dan norma yang tersurat di standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dengan kegiatan belajar siswa, pendidik bersahabat dan tegas artinya pendidik dekat dengan siswa namun disatu sisi siswa menghormati pendidik karena ketegasan dan keteladanannya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, dengan menggunakan analisis data dan hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa . Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan nilai pancasila di lingkungan madrasah aisyiah binjai.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alaminya, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi atau gabungan, analisis, data bersifat induktif atau kualitatif dan penelitian kualitatif lebih menetunkan makna dari generalisasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Pancasila yang dilakukan Guru

Dalam rangka memperoleh informasi tentang penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter religius. Ada beberapa penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter religius, yaitu:

Pengamalan nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” juga dapat diterapkan di rumah, sekolah atau di dalam kelas. Karakter yang ditanamkan dalam nilai-nilai Pancasila yaitu keagamaan, kejujuran, saling menghormati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah Fitri Andriani yang mengungkapkan bahwa:

- a. Penanaman nilai-nilai religious siswa diberikan oleh guru kepada siswa secara terus menerus dengan metode keteladanan. Guru harus bisa menjadi model bagi perilaku yang diharapkan dari perhatian siswa, terutama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dengan sendirinya mampu mempraktikkan kebiasaan baik di setiap harinya, di sekolah maupun di luar jam sekolah. Metode keteladanan dan pembiasaan dapat dipandang sebagai metode yang paling utama dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter religius siswa. Nilai-nilai religious yang ditanamkan antara lain: karakter keagamaan, kejujuran, saling menghormati.
- b. Pengamalan nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, juga dapat diterapkan di rumah, sekolah atau di dalam kelas. Karakter yang ditanamkan dalam nilai-nilai Pancasila yaitu, disiplin, saling menghormati, tanggung jawab. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. Seperti berdoa, sholat dhuha, tilawah dan al-ma surat dan murojaah hafalan. Kami juga membiasakan melaksanakan sholat wajib maupun sholat sunah kepada peserta didik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa semua makhluk Allah SWT adalah ciptaan Allah yang harus diperlakukan

dan tidak membedakan jadi ada teori yang disampaikan kepada peserta didik dan praktek nya secara langsung, dalam pelaksanaan yang saya (guru) sendiri lakukan, seperti menunjukkan teladan yang baik pada setiap aktivitas di lingkungan sekolah, member motivasi dan memberikan nasehat. Kemudian kontinuitas dalam bertindak, artinya peserta didik diusahakan bisa membiasakan kegiatankegiatan yang sudah terprogram di sekolah seperti budaya kebersihan, pengalaman ibadah dan disiplin, saling menghormati, tanggung jawab. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain terlaksana atas kesadaran hati diri sendiri.

- c. Apa saja peran yang di jalankan komite sekolah di lembaga ini, dalam penanaman nilai- nilai pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Peran komite sekolah dilembaga ini diantara nya adalah memberi pertimbangan atas kebijakan yang akan diambil sekolah, kemudian menyampakan kepada wali murid agar informasi tersebut tidak salah diartikan dan komite sekolah sering kali memberi masukan berupa kritik atau saran terhadap kebijakan yang diambil sekolah, juga berperan untuk mengontrol transparasi dan akuntabilitas pendidikan disekolah, kemudian mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas serta menjadi prantara antara pihak lembaga pendidikan dan masyarakat dalam penyampayan kebijakan yang diambil sekolah.

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan sekolah dalam penanaman nilai-nilai Pancasila

Dalam rangka memperoleh informasi tentang kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam penanaman nilai-nilai pancasila. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan sekolah, yaitu:

- a. Belum adanya kesadaran dalam diri anak mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius.

kurangnya kesadaran dalam diri anak dapat menghambat proses penumbuhan karakter religius, meskipun orang tua ataupun guru memberikan pembiasaan yang baik ataupun teladan kepada anak. kesadaran dalam diri merupakan “the mother of change” artinya menjadi induk perubahan yang menjadi pembentuk sebuah karakter.

- b. Pengaruh Lingkungan. Lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap proses penumbuhan karakter religius siswa. Kendala yang mempengaruhi perilaku akhlak siswa yaitu pengaruh lingkungan peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Seperti pergaulan peserta didik ataupun dampak negatif dari media massa. Hal ini juga peran madrasah dan orang tua di rumah harus memperhatikan setiap tingkah laku anak dari apa yang dilakukannya dan bersama siapa dia berteman.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa, penanaman merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam rangka menumbuhkan dan membentuk karakter kepribadian siswa berdasarkan nilai sila Pancasila khususnya.

Menurut Kaelan Nilai atau “value” (Bhs. Inggris) termasuk bidang kajian filsafat. Istilah nilai dalam filsafat dipakai untuk menunjukkan kata benda yang abstrak yang artinya “keberhargaan” (worth) atau “kebaikan” (goodness) dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. Nilai merupakan sesuatu yang memiliki arti apa yang diinginkan (positif) maupun yang tidak diinginkan (Negatif), sehingga dalam aktivitas menilai kita menimbang serta menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang kemudian kita dapat mengambil suatu keputusan.



Nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan dalam membentuk karakter religius ialah: 1) Karakter keagamaan; 2) Kejujuran; 3) Disiplin; 4) Saling menghormati; 5) Tanggung jawab; 6) Berakhlak mulia, kreatif dan mandiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu hal yang berharga yang membawa manusia untuk bisa menimbang mana yang baik atau buruk dalam bertindak. Oleh karena itu penanaman nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa di madrasah tsanawiyah aisyah binjai

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah aisyiah binjai. Penanaman nilai-nilai religius siswa diberikan oleh guru kepada siswa secara terus menerus dengan metode pendekatan dan metode keteladan.
2. kendala yang dihadapi guru dan sekolah dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu yang pertama Belum Adanya Kesadaran dalam Diri Anak, kedua Pengaruh Lingkungan, ketiga Kurang nya bimbingan, keempat Kesibukan Orang Tua.

E. Daftar Pustaka

- Amirudin Hadi. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Pustaka Setia.
- Anwar Hafid. (2013). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.



INTEGRASI
Jurnal Studi Islam dan Humaniora
Vol. 1, No. 2, May 2023

- Depdiknas. Peraturan presiden republik indonesia no. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Jakarta. Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka,
- E Mulyasa. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Jakarta: PT .Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. (2017). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Malang. UMM Press.
- Hermawan Kertajaya. (2017). Grow with Character: The Model of Marketing Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Husaini, Usman. (2017). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta.
- Bumi Aksara. J. R. Raco. (2018). Metodologi Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan, Jakarta: Grasindo.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. (2018). Pendidikan Kewarga Negara untuk Pendidikan Tinggi, Paradigma, Yogyakarta.
- Khofifah Indar Parawansa. (2017). Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter Yogyakarta: Pustaka Ilmu.